

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga untuk Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat

Nur Anim Jahariyah¹, Mahmudah², Pipit Hariyono³, Ana Aniati⁴

^{1,2}Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi, ³STIKES Banyuwangi,

⁴IAI Ibrahimy Genteng

Email: ¹animjahariyah@gmail.com, ²mahmudah.iaida@gmail.com,

³pipithariyono@gmail.com, ⁴anaaniaty1@gmail.com

ABSTRACT: *Changes in people's behavior in waste management are very important, as a solution to the waste problems that have occurred so far. The purpose of this service is to provide an overview of the education community in managing household-scale waste. This dedication approach uses Participatory Action Research (PAR). The results of the service show that so far the handling of household waste in Alasmalang Village, Singojuruh District, is still being burned and thrown into the river. This can become a public health problem, in addition to the problem of flooding which will threaten at any time. In supporting the Healthy Banyuwangi Regency, it is necessary to educate and assist in separating and sorting waste from households on an ongoing basis.*

Keywords: *Management, Waste, Household Scale*

Pendahuluan

Menurut UU 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Setiap orang dilarang: a.

memasukkan sampah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; b. mengimpor sampah; c. mencampur sampah dengan limbah berbahaya dan beracun; d. mengelola sampah yang menyebabkan pencemaran dan/atau merusak lingkungan; e. membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan; f. melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir; dan/atau g. membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah..¹

Sampah mempunyai potensi atau dampak negatif untuk mencemari lingkungan, masyarakat beranggapan bahwa sampah dapat menimbulkan perasaan tidak estetik, perasaan kotor dan mengganggu pemandangan mata. Sampah organik paling banyak dihasilkan oleh aktifitas manusia seperti, pembuangan sisa sisa makan yang membusuk akan menimbulkan bau dan mencemari udara. Bila sampah organik yang membusuk terkena sumber air warga, maka air tersebut sudah tercemar dari segi bau, warna, rasa, penyakit dan organisme patogen lainnya. Pencemaran melalui aliran sungai akan cepat menyebar ke daerah hilir sungai. Berikut ini potensi negatif dari sampah: 1) Tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, 2) Menjadi sumber pencemaran tanah, air permukaan, air tanah dan udara, 3) Dapat menjadi sumber dan tempat hidup dari kuman-kuman yang membahayakan kesehatan.²

Bagi pemerintah Kabupaten Banyuwangi, permasalahan persampahan merupakan isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan yang dihadapi sejalan dengan perkembangan jumlah dan mobilitas penduduk seiring peningkatan dinamika pembangunan. Konsekuensi dari padanya adalah menunjukkan fakta bahwa peningkatan volume sampah berkembang secara eksponensial yang belum dibarengi dengan peningkatan pendapatan. Masalah mendasar adalah berkaitan dengan mendapatkan lokasi Tempat

¹UU 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.

² Sudarso. 1995, *Pembuangan Sampah*, Depkes, Jakarta.

Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang memungkinkan diperolehnya lokasi strategis serta murah dengan memperhitungkan overhead cost untuk biaya transportasi yang harus dikeluarkan pemerintah daerah secara regular.

Keberadaan TPA sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pengembangan Kabupaten Sehat di Kabupaten Banyuwangi.³ Sebagai wujud kepedulian terhadap penanganan sampah maka perlu dilakukan tindakan pengelolaan sampah di mulai dari skala terkecil yaitu dalam rumah tangga.⁴ Apalagi Kabupaten Banyuwangi telah melaksanakan Kabupaten Sehat dimulai pada tahun 2011 dengan memperoleh penghargaan pertama yaitu Swasti Saba Padapa pada Tahun 2015, Wiwerda Tahun 2017, dan penghargaan tertinggi Wistara pertama pada Tahun 2019 dan Kedua Tahun 2021. Pada Tahun 2023 Kabupaten Banyuwangi sedang berjuang dalam mendapatkan penghargaan Swasti Saba Wistara untuk ketiga kalinya.⁵

Kecamatan Singojuruh memiliki luas wilayah 42,28 Km² yang dibagi ke 11 desa. Wilayah kecamatan ini dilewati beberapa sungai yaitu Sungai Kemapak, Sungai Tuban, Sungai Bate, Sungai Rawan, dan Sungai Kumbo. Desa Alasmalang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Singojuruh yang memiliki aliran sungai yang sangat berpotensi sebagai tempat yang dijadikan sebagai lokasi pembuangan sampah oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan fenomena di atas, maka pengabdian ini difokuskan pada Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga untuk Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat

³ Jauhariyah, et al. 2022. Target Analysis And Development Achievements Healthy Tourism In Realizing Sustainable Development In Banyuwangi District. <http://ejournal.staiattaqwa.ac.id/index.php/iches22/article/view/177>

⁴ Himmah, et al. 2021. Optimalisasi Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menggunakan Metode Takakura Di Desa Tamansari. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/1201/810>

⁵ Jauhariyah, et al. Pengabdian dalam Upaya Pencapaian Kondisi Permukiman, Sarana, dan Prasarana Sehat Dalam Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat di Tahun 2021. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/920/720>

Metode

Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Berbagai endapan permasalahan tersebut perlu adanya penggalan kembali dan dicairkan serta dicari titik pangkal permasalahannya. Pada uraian ini akan dipaparkan beberapa aksi yang dilakukan oleh tim pendamping sebagai langkah awal untuk menggali dan mencairkan endapan-endapan permasalahan pada pengelolaan sampah pada skala rumah tangga di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.⁶

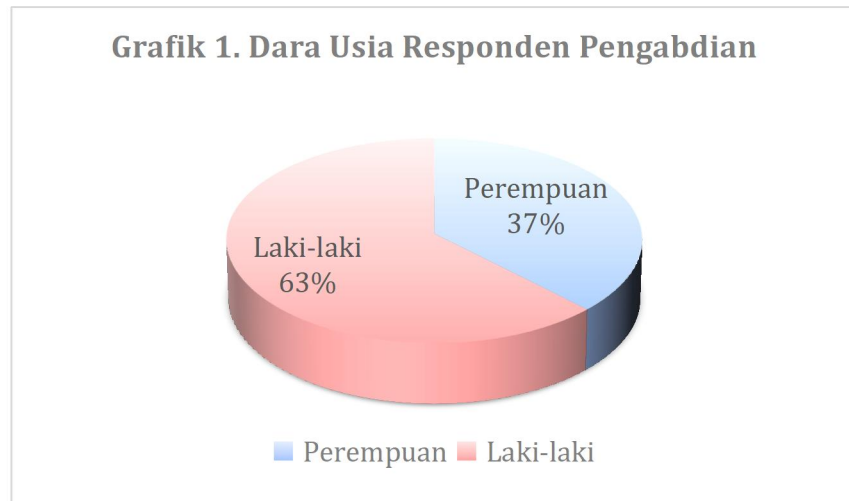
Pengabdian ini dilaksanakan awal dengan pertemuan dengan perwakilan dengan beberapa rumah tangga untuk mengeksplor pengalaman mereka dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga yang dilakukan selama ini. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada Bulan Mei 2022.

Hasil dan Diskusi

Pengabdian yang dilaksanakan pada masyarakat yang tinggal di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi merupakan langkah awal dalam menganalisis perilaku perwakilan masyarakat dalam pengelolaan sampah di skala rumah tangga. Hal ini dilakukan dalam upaya menggali data tentang kebiasaan dari masyarakat di Desa Alasmalang. Dengan pendekatan persuasif dan diskusi mendalam, maka pengabdian ini dapat berjalan dengan maksimal. Komunikasi yang mengalir dengan suasana kekeluargaan dapat menjadi kunci pada keterikatan emosional antara pelaksana pengabdian dengan responden.

Adapun berdasarkan data karakteristik responden pengabdian dapat digambarkan berdasarkan Grafik 1. di bawah ini.

⁶ Jauhariyah, et al.



Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan Grafik 1. menunjukkan bahwa usia responden pengabdian antara 42-54 tahun dengan 37,5% adalah perempuan dan 62,5% adalah laki-laki. Data pendidikan responden pengabdian yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 25%, Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) sebanyak 37%, dan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) sebanyak 38%.

Berdasarkan wawancara dengan pegawai kecamatan yang sekaligus pemerhati lingkungan, Bapak Hary pada saat menjalin komunikasi dengan pak Camat Singojuruh, sebagai media awal pengabdian ini supaya menjadi wadah dalam menjalin kemanfaatan secara berkelanjutan. Dari data hasil komunikasi menunjukkan bahwa Data estimasi dari petugas Kecamatan Singojuruh mencatat bahwa untuk Desa Singojuruh pada Tahun 2021 terdapat 15 titik lokasi timbunan sampah di desa tersebut dengan perkiraan sekitar 32.300 Kg sampah belum dikelola atau belum menemukan solusi yang tepat. Oleh karena itu pendampingan ini dilakukan untuk upaya merubah perilaku rumah tangga dalam mengelola sampah dengan model partisipasi masyarakat yang bersinergi dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga.



Gambar 1. Koordinasi Dengan Camat Singojuruh Terkait Persiapan Pengabdian (Sumber : Dokumnetasi Lapangan, 2022)

Gambar 1. menunjukkan koordinasi yang dilakukan dengan Camat dan perangkat kecamatan berjalan dengan harmonis. Camat Singojuruh mengapresiasi kehadiran tim yang akan melaksanakan pengabdian di Desa Alasmalang tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian (Sumber : Dokumnetasi Lapangan, 2022)

Gambar 2. menunjukkan pendampingan yang dilakukan pada responden pengabdian di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh secara umum memberikan gambaran bahwa masyarakat secara terus terang mengakui bahwa masih melakukan pembakaran dan membuang sampah di sungai. Mereka sangat mengharapkan campur tangan pemerintah dalam pengelolaan sampah dan bersedia membayar retribusi jika pemerintah menyediakan pelayanan pengambilan sampah, karena diyakini jika sampah dikelola pemerintah pasti akan mengurangi pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan sampah.

Keberadaan suatu sistem terpadu dari rumah tangga sampai dengan tingkat skala kabupaten dalam pemantauan pengelolaan sampah sangat penting untuk menjaga alam agar selalu bersih bebas dari sampah yang tidak dikelola dengan tepat. Jika sampah dikelola dengan tepat, maka dalam mewujudkan Kabupaten Banyuwangi yang sehat akan semakin mudah direalisasikan. Hal ini mengingat bahwa pengelolaan sampah merupakan amanat undang-undang yang harus dilaksanakan dengan serius.

Tempat Pembuangan Akhir sampah yang dilengkapi dengan sistem pengelolaan yang ramah lingkungan menjadi wadah yang harus disediakan oleh pemerintah. Beberapa regulasi yang dapat menjadi terusan dari amanat undang-undang untuk mengikat masyarakat supaya patuh, sehingga tidak membakar dan membuang sampah yang dihasilkannya ke sungai.

Simpulan

Perlunya campur tangan pemerintah dalam membangun sinergitas pengelolaan sampah dari skala rumah tangga sampai dengan secara makro di skala Kabupaten. Penanganan sampah yang tepat harus terus dilaksanakan dengan berkesinambungan dalam mewujudkan Kabupaten Banyuwangi yang sehat bebas dari pencemaran yang diakibatkan oleh sampah.

Daftar Referensi

- Amin, R., Iswanto, N., Eviane, D., Imaniah, I., & Jumiati, J. (2021). Pengelolaan timbulan sampah rumah tangga oleh Bumdes Kalurahan Sendangtirto Kapenawon Berbah Kabupaten Sleman. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 229. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.952>
- Azmiyati, U., & Jannah, W. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Anorganik. *Indonesian Journal of Engineering*, 1(6), 95–104.
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Articipatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Ghiovan Prima. (2008). *Studi Timbulan Sampah Dan Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Depok Dan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. 2007*, 5–15.
- Hikmah, Sofi Faiqotul et al. Optimalisasi Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menggunakan Metode Takakura Di Desa Tamansari. **LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 171-186, nov. 2021. ISSN 2621-4687. Available at: <<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/1201>>. Date accessed: 2 july 2022. doi: <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v4i2.1201>.
- Hikmah et al., 2021; Jauhariyah, Nur Anim, 2022; Jauhariyah et al., 2020, 2021; Jauhariyah & Inayah, 2020; Munawir et al., 2022) Hikmah, S. F., Jauhariyah, N. A., Aziz, A., Faqih, M., Isnaini, F., & Pahlevi, M. R. (2021). Optimalisasi Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menggunakan Metode Takakura Di Desa Tamansari. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v4i2.1201>
- Jauhariyah, Nur Anim, et al. (2022). TARGET ANALYSIS AND DEVELOPMENT ACHIEVEMENTSHEALTHY TOURISM IN REALIZINGSUSTAINABLE DEVELOPMENTIN BANYUWANGI DISTRICT. *Vol 1 No 1 (2022): PROCEEDINGS ICHES, Ichess*, 122–132. <http://ejournal.staiattaqwa.ac.id/index.php/iches22/article/view/177/159>
- Jauhariyah, N. A., & Inayah, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 216. <https://doi.org/10.30739/loyal.v3i2.359>
- Jauhariyah, N. A., Inayah, N., Mahmudah, M., & Nasrulloh, M. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Premium dan Solar Alternatif di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 3(1), 124. <https://doi.org/10.30739/loyal.v3i1.544>

- Jauhariyah, N. A., Soekardjo, S., & Hariyono, P. (2021). Pengabdian dalam Upaya Pencapaian Kondisi Permukiman, Sarana, dan Prasarana Sehat Dalam Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat di Tahun 2021. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30739/loyal.v4i1.920>
- Munawir, M., Jauhariyah, N. A., & ... (2022). Optimalisasi Manajemen Keuangan Menggunakan Sistem Excel pada Buku Kas Koperasi Simpan Pinjam Tamara di Desa Tamansari Kecamatan Tegalsari *LOYALITAS: Jurnal ...*, 5(1), 22–32. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/1484%0Ahttps://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/download/1484/950>
- Ningsih, A. T. R., & Siswati, L. (2021). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kompos di Kelurahan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 974–978.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 9 Tahun 2013. (2013) Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah. (2013). *Kabupaten Banyuwangi*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. *Peraturan Pemerintah*, 4(039247), 39247–39267.
- Purnama, S. G. (2016). *Modul pengolahan sampah organik rumah tangga*.
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2015). Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>
- Siswati, N. D., & Edahwati, L. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan Rt.1 - Rt.14/Rw Iv Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 1(1), 37–43. <https://doi.org/10.33366/jast.v1i1.720>
- Sudarso. 1995, *Pembuangan Sampah*, Depkes, Jakarta.
- Suprpto, (2010). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Candisari Kabupaten Grobogan*. Tesis Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.